

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR)
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
SISWA KELAS VI SDN LAMRABO
ACEH BESAR**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

**Mardiah
1911080025**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

LEMBARAN PERSETUJUAN
PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY*
***INTELLECTUALLY REPETITION (AIR)* TERHADAP HASIL**
BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS VI SDN LAMRABO
ACEH BESAR

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 1 September 2023

Pembimbing I



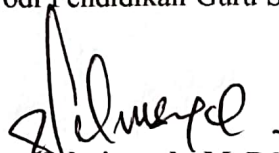
Dr. Drs. Musdiani, M. Pd
NIDN. 0031126364

Pembimbing II



Muthmainnah, S. Si, M. Pd
NIDN. 0113128402

Menyetujui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Helminsyah, M. Pd
NIDN. 1320108501

Mengetahui,
Plt Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Rita Novita, M. Pd
NIDN. 0101118701

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Definisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Model Pembelajaran.....	9
2.2 Model Pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR).....	9
2.3 Dasar Teori Model <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR)	11
2.4 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran AIR	14
2.5 Langkah-langkah Model Pembelajaran AIR.....	16
2.6 Pembelajaran Tematik	17
2.7 Hasil Belajar	24
2.8 Kajian Penelitian yang Relevan	25
2.9 Kerangka Berpikir	28
2.10 Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	31
3.1 Pendekatan Penelitian.....	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.3 Populasi dan Sampel	34

3.4	Variabel Penelitian	35
3.5	Teknik dan Alat Pengumpulan Data	36
3.6	Validitas Instrumen	38
3.7	Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian	42
4.2	Hasil Penelitian.....	43
4.3	Uji Normalitas	44
4.4	Uji Hipotesis.....	49
4.5	Uji N-Gain.....	50
4.6	Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN.....		59
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....		60
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia, dan kecerdasan berfikir melalui bimbingan dan latihan manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang sempurna (Adi, 2022). Pendidikan mempunyai peranan penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan pendidikan memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia.

Sekolah merupakan salah satu sistem untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan yang diterima anak bangsa di bangku sekolah akan mampu mengubah pola pikir dan daya kreativitas untuk menciptakan Negara dan taraf kesejahteraan yang baik dan perekonomian yang meningkat. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus mampu menampung dan membina peserta didik agar memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan agar mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Mutu pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran di sekolah saling berkaitan satu dengan lain sehingga interaksi antara guru dan siswa di sekolah dan saat proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa dapat dilihat dari proses belajar mengajar berlangsung. Belajar merupakan

suatu kegiatan dimana seseorang mampu mendatangkan atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Proses belajar tampak dari perilaku siswa mempelajari bahan ajar dan perilaku belajar tampak dari tindakan-tindakan belajar salah satunya tentang pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memberikan keterkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya dalam rangka membenahi dan meningkatkan mutu peserta didik. Pembelajaran tematik menerapkan Kurikulum 2013 (K-13) yang mengembangkan sistem pengajaran dan cara belajar peserta didik dengan menekankan pola belajar HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar karena peserta didik diajarkan untuk berfikir kritis (Lubis, 2020). Sehingga siswa dituntut bisa aktif dan mampu berfikir kritis karena belajar lebih berpusat kepada siswa agar menjadi orang yang berkarakter, cerdas, dan terampil.

Peserta didik harus mampu mengetahui proses pembelajaran yang konkrit dan realistik menurut pandangannya, terlebih peserta didik yang sudah duduk ditingkat tinggi harus mampu untuk mengabstrakkan permasalahan yang ditemukan dalam belajar kedalam bentuk pengetahuan yang nyata. Sehingga pengetahuan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Faktor utama yang paling berperan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal adalah seorang guru, karena guru orang yang berperan merancang sekaligus menjadi pelaksana proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran tematik mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran, maka siswa harus mampu memperoleh pengetahuan

dan keterampilan secara utuh sehingga bermakna bagi siswa dan mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung serta bisa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mampu mengintegrasikan antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang membuat siswa aktif menemukan konsep serta prinsip ilmu secara holistik, bermakna, dan otentik karena lebih menekankan pada konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN Lamrabo selama 4 bulan pada pembelajaran tematik didapatkan pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Hal ini terlihat dari masih rendahnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dalam belajar, pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, siswa belum mampu menghubungkan materi yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, serta menggambar tidak pada waktunya. Sehingga berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas banyak siswa yang memiliki nilai belum tuntas atau berada di bawah nilai KKM yang ditetapkan.

Selain itu, dari segi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih mengikuti metode yang pada umumnya tergolong konvensional seperti ceramah saja. Hal ini membuat yang diterima siswa hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari berbagai macam topik tanpa diikuti dengan pengertian dan pemahaman yang mendalam yang bisa diterapkan dalam situasi baru pada kehidupannya. Sehingga situasi yang sama dirasakan siswa dan pada akhirnya menimbulkan ketidaktanggapan siswa dalam belajar.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan belajar secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan siswa baik secara rohani maupun jasmani di sekolah. Oleh sebab itu, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran tematik agar tujuan belajar yang direncanakan akan tercapai. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik konsep yang akan diajarkan supaya pembelajaran lebih efektif.

Dalam menerapkan model pembelajaran guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Hal ini dilakukan untuk bisa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, guru dapat memilih berbagai model yang dapat mengembangkan pola pikir siswa agar kemampuan berpikir kritis berkembang secara optimal. Salah satu yang dapat dilakukan seorang guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

Peneliti memilih model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan berfikir kritis, mandiri, dan memperluas pemahaman memiliki daya ingat materi dalam jangka waktu yang lama. Menurut Nyoman (2020) mengatakan bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* merupakan salah satu model pembelajaran yang tergolong dapat memenuhi karakteristik dasar suatu model yang kondusif yakni pengetahuan akan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman langsung. Sejalan dengan Adiani dan Kristiantari (2020) mengatakan bahwa model pembelajaran *Auditory*

Intellectually Repetition menekankan pada tiga hal yaitu *Auditory*, *Intellectually* (proses berpikir), dan *Repetition* (pengulangan di akhir pembelajaran).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* adalah model pembelajaran yang menekankan pada 3 aspek, yaitu belajar dengan mendengar, berfikir kritis, dan pengulangan agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan mempelajari kembali materi yang telah diberikan. Penekanan ketiga aspek tersebut dapat membuat pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman langsung dan peserta didik akan tumbuh menjadi anak yang mandiri dan mudah dalam mengerjakan suatu tes yang diberikan dengan adanya pengalaman dan pengulangan yang telah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan judul penelitian “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas VI SDN Lamrabo Aceh Besar**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kurang bervariasi
2. Pengulangan pembelajaran sangat rendah
3. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan
4. Banyak siswa memiliki nilai dibawah KKM yang ditetapkan

5. Pembelajaran lebih berpusat kepada guru daripada siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memberi kemudahan karena luasnya cakupan masalah yang muncul, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar tematik kelas VI yang diteliti adalah Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar Subtema 2 Benda Angkasa Luar dan Rahasiannya muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Pembelajaran 1 dan 2.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang maka rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas VI SDN Lamrabo Aceh Besar?
2. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada pembelajaran tematik siswa kelas VI SDN Lamrabo Aceh Besar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas VI SDN Lamrabo Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada pembelajaran tematik siswa kelas VI SDN Lamrabo Aceh Besar.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya. Adapun manfaat teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan bidang pendidikan Sekolah Dasar, khususnya tentang model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar tematik.

2. Secara praktis

- a. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman dan wawasan keilmuan baru mengenai model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar tematik.

- b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa kesenangan dan peningkatan hasil belajar.

- c. Bagi penulis

Untuk memenuhi tugas akhir dan memberikan wawasan baru bagi pengembangan ilmu pendidikan, dan mendapatkan pengalaman baru

mengenai model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar.

1.7 Definisi Operasional

1.7.1 Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

Menurut Hutagalung dan Harahap (2018:16) “model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mendengar, berpikir, dan mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh guru sebagai cara untuk menguatkan materi sehingga siswa mampu ingat dalam jangka waktu yang lama”. Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri dan dengan model ini juga dapat melatih peserta didik untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari.

1.7.2 Hasil Belajar

Menurut Rahman (2022) hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar merupakan sesuatu hal yang telah dicapai seorang individu dalam kegiatan belajarnya.